

**Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman
Keagamaan Pada Mualaf Di Kampung Rantau Panjang
Kabupaten Aceh Tamiang**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Maya Oktavia Resmita

NIM: 1012019055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN AJARAN 1445 H / 2024 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (Iain) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

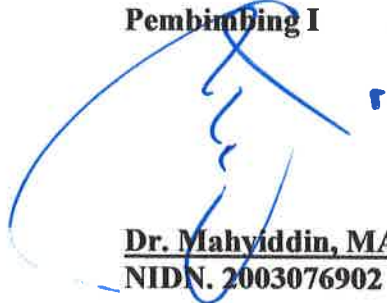
Diajukan Oleh:

Maya Oktavia Resmita

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program strata satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM : 1012019055**

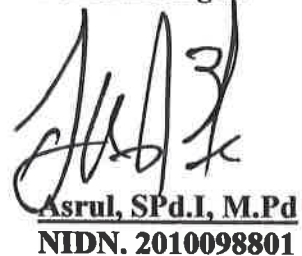
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Dr. Mahyiddin, MA
NIDN. 2003076902**

Pembimbing II



**Asrul, SPd.I, M.Pd
NIDN. 2010098801**

**Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Muallaf Di
Kampung Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang**

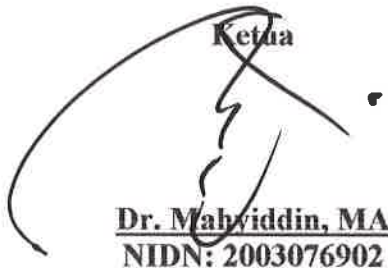
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :
Rabu, 07 Februari 2024M

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

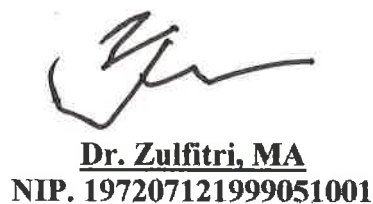
Ketua


Dr. Mahyiddin, MA
NIDN: 2003076902

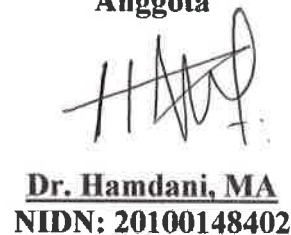
Sekretaris


Asrul, SPd.I, M.Pd
NIDN : 2010098801

Anggota


Dr. Zulfitri, MA
NIP. 197207121999051001

Anggota


Dr. Hamdani, MA
NIDN: 20100148402

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Amiruddin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Oktavia Resmita
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Panjang, 21 Oktober 2001
NIM : 1012019055
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Rantau Panjang, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN PADA MUALLAF DI KAMPUNG RANTAU PANJANG KABUPATEN ACEH TAMIANG”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 05 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,


33ALX02226460

(Maya Oktavia Resmita)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, serta segenap keluarga dan para sahabatnya hingga akhir nanti. Keberhasilan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Maulaf Di Kampung Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang”**

Di dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis banyak menghadapi hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan-Nya dan motivasi serta dukungan dari pihak, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Langsa Bapak Prof. Dr.Ismail Arrauf, MA.
2. DekanFakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, M.A.
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa Bapak Dr. Hatta Sabri, MA dan Ibu SyamsyiahZ, M.Pd.I.

4. Dosen pembimbing I Bapak Dr. Mahyiddin, MA. Dan selaku dosen pembimbing II Bapak Asrul, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberi bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kampung Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang Khususnya Imam Kampung dan Masyarakat yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tercinta, Ayahanda M.Nuh dan Ibunda Rohani, Kakak Purwaningsih dan Adik Miko Nuriansyah serta seluruh keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.
7. Sahabat seperjuangan saya, Shabrina, Rita Mariana dan Nur Alfa Iza yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis saat penulis merasa jenuh dalam penulisan skripsi.
8. Kepada teman-teman Mahasiswa PAI Unit 3 tahun 2019 yang telah bersama-sama belajar dalam ruangan yang sama, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga jasa ama baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibals oleh Allah swt. Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi in. Oleh karena itu penulis meminta maaf kepada

semua pihak yang merasa kurang berkenan akan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar penulis mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk penulis pribadi dan semua pihak yang membacanya.

Langsa, 21 September 2023

Penulis

Maya Oktavia Resmita
NIM.1012019055

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf di Kampung Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada muallaf. Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebagai tempat bertanya. Orang datang kepadanya, bukan hanya mencari jawaban terhadap masalah-masalah hukum agama dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah keseharian mereka, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat apalagi muallaf. Muallaf merupakan orang non muslim yang baru saja memeluk agama Islam. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf: Berperan sebagai informatif dan edukatif, Berperan sebagai konsultatif, Berperan sebagai advokatif dan Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada muallaf: Faktor pendukung yaitu Adanya dukungan dan peran dari tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf, Adanya motivasi rasa keinginan belajar agama Islam dari muallaf itu sendiri. Faktor penghambat yaitu Faktor lingkungan dan faktor Setiap muallaf memiliki kemampuan yang berbeda.

Kata Kunci : *Peran, Tokoh Agama, Pemahaman Keagamaan, Muallaf.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penjelasan Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Peran	16
B. Tokoh Agama	18
C. Pemahaman Keagamaan	27
D. Muallaf.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	p 43
A. Jenis dan Metode Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Kehadiran Peneliti.....	47
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Keabsahan Data	48
H. Instrumen Penelitian	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. HASIL PENELITIAN.....	54
1. Gambaran Lokasi Penelitian	54
2. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. PEMBAHASAN	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara teoritis, tokoh agama merupakan ilmuwan agama di dalamnya termasuk kyai, ustadz, ulama maupun cendekiawan muslim yang kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen yaitu pengetahuan, kekuatan spritual, keturunan, dan moralitas.¹

Peran tokoh agama ialah sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan yang mengurus kehidupan sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin (menjadi imam masjid, khatib, pembaca doa, menihkan, mengajar mengaji dan kegiatan keagamaan-keagamaan lainnya). Dan juga sebagai mengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat.²

Tokoh agama merupakan barisan terdepan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebagai tempat bertanya. Orang datang kepadanya, bukan hanya mencari jawaban terhadap masalah-masalah hukum agama dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah keseharian mereka, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka tidak mengherankan jika tokoh agama menduduki posisi

¹ Ronal, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.23

²Choirul fuad Yusuf, *Peran agama Terhadap Masyarakat Studi Awal PeosesSekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas menengah*, (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001), h. 100

terhormat dan disegani ditengah-tengah masyarakat muslim.³ Peran tokoh agama pada masyarakat sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya pada persoalan agama.

Menurut KBBI Ustadz adalah guru agama atau guru besar (laki-laki) dan tuan (sebutan atau sapaan).⁴ Ustadz adalah orang-orang yang dipandang, disegani dan berperan dalam membina dan melindungi masyarakat. Karena pentingnya membina aqidah bagi masyarakat, maka ustadz dan tokoh masyarakat sangat perlu memberikan pembinaan aqidah tersebut kepada masyarakat, ustadz juga berarti sosok yang menjaga, memimpin, dan membimbing masyarakat yang didasari dengan ajaran islam, Ustadz tidak banyak memiliki pengaruh bagi muridnya akan tetapi juga memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat.⁵

Ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh dalam bidang agama.⁶ Orang yang disini merupakan panutan dalam segala hal yang menyangkut tentang kehidupan baik secara duniawi maupun akhirat bagi setiap masyarakat yang ada di desa Rantau Panjang.

Dapat disimpulkan bahwa Ustadz merupakan panutan yang di percayai oleh masyarakat dan mualaf, yang dimana Ustadz memiliki ilmu yang sangat luas

³Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h. 159

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.1523

⁵Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan Kenabian Prophetika Intelegence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan,2006),h. 645

⁶Khoiriyah, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.140

tentang agama dan bisa membina masyarakat dan muallaf dan bisa membimbing para muallaf agar lebih paham tentang agama.

Muallaf ialah orang yang baru masuk Islam dengan cara menyebutkan dua kalimat syahadat yang disaksikan oleh dua orang saksi dan telah meninggalkan ajaran lamanya.⁷ Muallaf merupakan orang non muslim yang baru saja memeluk agama Islam. Muallaf merupakan orang yang baru memeluk agama Islam atau baru saja melakukan perpindahan Agama, dan harus menyesuaikan diri dalam aturan-aturan agama yang baru dianut. Sebagai orang yang baru memeluk agama Islam, Muallaf menjalankan syariat ajaran-ajaran agama Islam dengan baik. Seperti sholat, puasa, zakat, haji dan mempercayai rukun islam dan iman.

Muallaf yaitu seseorang dari agama lain yang memeluk agama Islam dan masih dalam keadaan iman yang lemah dan kurang pengetahuan terhadap Islam.⁸ Muallaf adalah orang yang baru memeluk agama yang disertai dengan keyakinan. Sebagai orang yang baru masuk Islam, muallaf harus menjalankan syari'at ajaran-ajaran agama Islam secara baik. Mulai dari menjalankan ibadah shalat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, zakat fitrah, haji, melakukan muamalah dengan ketentuan syari'at dll. Sebagai orang yang baru masuk Islam, pasti semua hal ini masih sangat terlalu asing untuk mereka dalam menjalankannya di kehidupan sehari-hari. Islam sangat memperhatikan kehidupan seorang individu dalam menjalankan kehidupannya, sebagaimana perhatian Islam

⁷Rini Setiawati, *Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi Bagi Muallaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Lampung*, (Lampung: Universitas Raden Intan, 2019), h. 155.

⁸Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam di Indonesia, Jilid 2* (Jakarta: Depag, 1993), h. 744.

kepada kondisi para muallaf, mulai dari sebelum, ketika, dan dan setelah masuk Islam. Ruang Lingkup ajaran Islam, meliputi: Akidah (keimanan, keyakinan), syari'ah (aturan hukum) dan akhlak (moral, etika)

Sebagai seorang yang baru mengenal Islam, tentu saja mempunyai kesulitan dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam. Sehingga Pemahaman keagamaan yang dilakukan oleh para muallaf ini tentunya berbeda dengan muslim pada umumnya. Hal ini terlihat terhadap keluarga yang memutuskan untuk menjadi seorang muslim. Karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap ajaran-ajaran Islam, dan menjadikan sebuah kesulitan dalam mengajarkan keagamaan pada keluarga tersebut. Disini lah Ustadz dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada Muallaf di kampung Rantau Panjang Aceh Tamiang dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan tentang ajaran Islam, Syari'at tentang Islam dan tentunya menjadikan keimanan yang kokoh bagi muallaf tersebut. Maka dari itu Ustadz sudah menjadi panutan bagi muallaf dan sudah memiliki ilmu pengetahuan tentang keagamaan untuk mudah memberi pemahaman kepada muallaf tersebut.

Keputusan yang diambil oleh muallaf tersebut merupakan suatu hal yang paling sulit dalam kehidupan mereka. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan mereka rasakan, baik dari keluarga, sahabat dan teman-teman non muslim yang menentang keputusan mereka, dan mereka juga mendapatkan tekanan untuk mempelajari agama baru dalam waktu singkat. Disamping itu, muallaf yang telah meninggalkan

agama sebelumnya harus menghadapi berbagai macam ancaman dan juga bujukan dari pihak keluarga, rekan, dan masyarakat sekitar.

Bagi seorang muallaf sangat lah sulit untuk berproses dalam pemahaman keagamaan muallaf di Kampung Rantau Panjang dapat dilihat dari proses konversi agama dalam diri mereka, seperti gelisah yang kadang-kadang mereka sadari atau bahkan tidak dimengerti. Dari kegelisahan-kegelisahan yang sering dirasakan, sebagian muallaf mengalami peristiwa “pencerahan” secara mendadak dan sebagian lainnya membutuhkan pemahaman untuk membantu konflik batin yang mereka alami.

Kedudukan seorang muallaf dalam beragama pasti akan menemukan beberapa masalah yang muncul dari lingkungan. Adaptasi seorang muallaf tidaklah mampu tanpa adanya dorongan dari luar dirinya sebagai makhluk social. Oleh karena itu, perlunya pengukuhan iman melalui pemahaman keagamaan yang dilandasi dengan materi-materi dasar iman dan islam pada seorang muallaf. Secara intelektual dan emosional, mereka akan mampu untuk menjawab permasalahan yang pasti akan dihadapinya. Namun, bagi para muallaf yang mendapatkan terror secara fisik dan tekanan dari lingkungan.

Dari hasil observasi awal penelitian pada tanggal 8 Mei 2023 berbagai permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam pemahaman keagamaan muallaf kampung Rantau panjang Kabupaten Aceh Tamiang dalam rutinitas keagamaan yang di lakukan oleh Ustadz, mereka menggunakan metode dakwah dalam melakukan pemahaman keagamaan khususnya terhadap para muallaf. Tokoh

Agama menghadapi beberapa hambatan dalam melakukan pemahaman keagamaan, sehingga menyebabkan munculnya konflik kecil antara masyarakat sekitar dan muallaf.

Seharusnya dengan adanya Ustadz di Kampung Rantau Panjang Aceh Tamiang mereka lebih peduli untuk melakukan pemahaman terhadap muallaf, karena pada dasarnya berdasarkan pengamatan peneliti Ustadz dan masyarakat muslim berada pada kurangnya kepedulian dan perhatian terhadap kegelisahan yang dialami oleh muallaf. Kebanyakan yang terjadi di Kampung Rantau Panjang adalah setelah adanya atau baru masuk islam seorang muallaf itu hanya pada saat hari di mana mereka mengucapkan dua kalimat syahadat dan pada saat itu juga Ustadz mengarahkan sedikit bagaimana seharusnya kita menjadi seorang muslim dan bisa menjalankan kewajiban dan juga larangan dalam agama Islam.

Berbicara mengenai muallaf, hal yang menarik untuk dibahas dari penejelasan diatas yaitu pemahaman keagamaan, jadi disini pemahaman keagama pada muallaf yang terjadi di Kampung Rantau Panjang Aceh Tamiang muallaf mendapatkan pemahaman keagamaan yaitu dari Ustadz yang lebih berperan, di sini muallaf juga disediakan fasilitas seperti tempat dalam melakukan proses meningkatkan pemahaman keagamaan yang dipandu oleh Ustadz, misalnya seperti tempat di dalam masjid atau mendatangi kerumahnya.

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf yang dilakukan dengan materi-materi dasar seperti: aqidah, syari'ah, ibadah, fikih dan lain-lain. Bagi para muallaf harus benar-benar menyadari bahwa agama yang sebelumnya

mereka anut akan segera ditinggalkan. Oleh karena itu, pemahaman tentang syari‘at-syariat agama perlu sekali diterapkan dalam pemahaman keagamaan bertujuan untuk mengawal dan mengukuhkan pondasi dasar keimanan para muallaf.

Jadi peneliti mendeskripsikan pengalamanmuallaf di Kampung Rantau Panjang serta peran Ustadz dalam pemahaman keagamaan muallaf. Alasan peneliti menitikberatkan kasus ini kepada mereka karena muallaf tersebut memiliki latar belakang social, ekonomi, keagamaan dan tingkat kontribusi terhadap agama barunya.

Harapan peneliti kepada Ustadz dapat berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman termasuk fikih, membimbing umat untuk menjalankan ajaran-ajaran agama serta mengingatkan masyarakat saat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan agama, manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini, sangatlah penting para muallaf sangat memerlukan tokoh agama (Ustad) yang dapat membimbing dan memberikan penyuluhan agama agar mereka tidak merasa sendiri dalam menghadapi semua yang akan mereka hadapi nantinya. Membantu muallaf adalah salah satu tugas dari tokoh agama (Ustadz) yang sangat tidak boleh diabaikan. Para muallaf juga saudara kita yang harus diperhatikan akan kebutuhan agama keimanan mereka yang masih lemah agar tidak goyah karena banyaknya cobaan yang harus dihadapi dengan perpindahan agama ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan**

Pemahaman Keagamaan Pada Mualaf Di Kampung Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang”

B. Batasan Masalah

Seperti yang diungkapkan pada latar belakang diatas, karena sangat luasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti hanya membatasi masalah yang dibahas yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan kepada Tokoh Agama dan mualaf yang ada di Kampung Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Tokoh Agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada mualaf di Kampung Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mualaf di Kampung Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada mualaf?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mualaf di Kampung Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada mualaf.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran mengenai Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada mualaf di Kampung Rantau Panjang Aceh Tamiang.
2. Secara Praktisi
 - a. Untuk menambah referensi dan bahan pustaka yang berkaitan dengan Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada mualaf di Kampung Rantau Panjang Aceh Tamiang, khusus bagi penulis dan seluruh mahasiswa dalam melakukan penelitian.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran dalam meningkatkan Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada mualaf di Kampung Rantau Panjang Kabupaten Aceh Tamiang, khusus bagi penulis dan seluruh mahasiswa dalam melakukan penelitian.

F. Penjelasan Istilah

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di judul agar pembaca dapat memahami pengertian istilah tersebut.

1. Peran

Peran adalah sesuatu yang dijalankan dan dimainkan. Peran menurut terminology merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Menurut bahasa peran adalah kewajiban ataupun tugas seseorang dalam usaha ataupun pekerjaan. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.”⁹Jadi peran ini adalah aktivitas yang dijalankan seseorang ataupun suatu lembaga yang diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

2. Tokoh Agama

Tokoh agama adalah seseorang yang berilmu terutama dalam hal yang berkaitan dengan Islam, ia wajar dijadikan sebagai *role-model* dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain.¹⁰Tokoh agama ialah sebutan dari ulama, ulama berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Tokoh agama juga sebutan dari pengajar agama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tokoh agama merupakan orang yang

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindopersada, 2012), h. 213.

¹⁰Muhammad Rizqi, *Peran tokoh agama dalam membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 35-50 Tahun di Desa Karangterta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cerbon, 2015), h. 2.

mempunyai keunggulan dan juga kelebihan dalam bidang keagamaan yang menjadi pemimpin dalam masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai dengan ketentuan Allah agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Pemahaman

Pemahaman ialah kemampuan seseorang agar dapat menangkap makna dan arti dari bahan yang akan dipelajari. Yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang akan disajikan bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Jadi pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk mengerti akan sesuatu. Pemahaman ini adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari dengan baik agar mengerti dan banyak mengetahui.

4. Keagamaan

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti “tindak kacau”. Agama sebagai seperangkat bentuk dan tindakan simbolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi akhir eksistensinya. “Keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “an”.¹¹ Yang memiliki arti segala tindakan yang berkaitan dengan Agama. Agama yaitu kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

5. Muallaf

Islam muallaf ialah orang yang baru masuk Islam dengan cara menyebutkan dua kalimat syahadat yang disaksikan oleh dua orang saksi dan

¹¹Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

telah meninggalkan ajaran lamanya.¹² Muallaf merupakan orang non muslim yang baru saja memeluk agama Islam. Muallaf merupakan orang yang baru memeluk agama Islam atau baru saja melakukan perpindahan Agama, dan harus menyesuaikan diri dalam aturan-aturan agama yang baru dianut. Sebagai orang yang baru memeluk agama Islam, Muallaf menjalankan syariat ajaran-ajaran agama Islam dengan baik. Seperti sholat, puasa, zakat, haji dan mempercayai rukun islam dan iman.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini menjadi terarah dan sistematis, maka penulis membuat sistematika menjadi lima (V) bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang gambaran secara umum mengenai skripsi ini berupa : Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab II berisi tentang kajian teori yang menjelaskan tentang isi teori yang terdapat di skripsi ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

¹²Rini Setiawati, *Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi Bagi Muallaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Lampung*, (Lampung: Universitas Raden Intan, 2019, h. 155.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, dan sumber data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini akan diuraikan hasil dari penelitian, penyajian dan analisis data secara rinci.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil dan Metode Penelitian
1.	Harfina. Skripsi S1 Sosiologi Agama. UIN Alauddin Makassar. Tahun 2022	Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan	Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa peran tokoh agama dapat dilihat dengan melakukan pengajian Masjid agar dapat mengubah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang dulukurangnya ilmu keagamaan menjadi tahu tentang keagamaan seperti mengenai cara shalat, puasa

			dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memaparkan situasi, kondisi dan kejadian.
2.	Dina Lorenza. Skripsi S1 Studi Agama-agama. Fakultas Ushuluddin. Tahun 2022	Peran tokoh agama dalam pembinaan mualaf di Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar	Dalam penelitian ia mengatakan bahwa pembinaan agama merupakan suatu proses dalam memberikan pelajaran tentang agama atau sebuah kegiatan dalam memberikan bantuan kepada seseorang, khususnya para mualaf dengan tujuan untuk memberikan keteguhan iman pada diri seseorang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3.	Arafat Noor Abdillah. Skripsi S1 Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri	Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Muallaf	Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa pembinaan keagamaan mualaf center mengambil bentuk

	Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2017	Center Yogyakarta	pemberian hukum perlindungan, kegiatan liqa' serta kajian-kajian tentang akidah dasar islam. Bertujuan untuk pendampingan secara psikologis agar tidak terjadi peristiwa murtad kembali. Metode yang dilakukan oleh penelitian ini adalah metode deskriptif.
--	--	----------------------	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Rantau Panjang merupakan desa yang berkedudukan di Kecamatan Karang Baru. Karang Baru adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Tamiang yang merupakan sebuah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 500-700 meter di permukaan laut. Jarak dari kota Kualasimpang sekitar 6 km. Terletak pada 04° 15'31, 00" LU-04° 15'31,00" LU-0423'39,00"LU dan 9746'32,00"-9806'19,00" BT luas daerah sekitar 139,45 Km² suhu udara sekitar 26-30°C dengan batas-batas wilayah

Sebelah Utara : Kecamatan Manyak Payed, kecamatan Bendahara

Sebelah Timur:Kecamatan Rantau, kecamatan kota Kuala Simpang, kecamatan Bendahara

Sebelah Selatan : Kecamatan Sekerak, kecamatan Kota Kuala Simpang

Sebelah Barat : Kecamatan Sekera

2. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf Di Kampung Rantau Panjang KabupatenAceh Tamiang

Muallaf adalah seseorang yang semula kafir dan baru memeluk Islam. Sebagai orang baru yang menganut agama Islam, para muallaf sangat memerlukan banyak bimbingan dalam berbagai hal. Mereka perlu dibimbing, dibina agar

menjadi muslim yang baik, berilmu, dan beramal serta diharapkan memiliki keyakinan yang kokoh. Berdasarkan wawancara peneliti dengan muallaf beliau mengatakan:

“Nama saya Muhammad Edi Sinaga nama ketika saya sudah masuk Islam, dan Nama sebelum Islam saya ialah Edi Pasuruan Titus Sinaga, agama sebelum saya masuk Islam adalah katolik, di dalam keluarga ini ada 4 orang yang sudah muallaf dan kami sudah 5 tahun masuk Islam, kegiatan keagamaan Islam yang sering kami ikutin yaitu seperti pengajian, wirit, dan shalat berjamaah di Masjid, yang dibimbing oleh para tokoh agama dan masyarakat setempat. Kami masuk Islam adanya niat sendiri dan tanpa adanya paksaan dari manapun dan dihadiri juga oleh keluarga, kendala saya ketika masuk Islam yaitu mengenai tulisan-tulisan Arab yang sulit kami mengerti dan juga mengaji, harapan saya ketika sudah masuk Islam ini ya pengen lebih baik lagi tentang bagaimana ajaran agama Islam yang perlu dibimbing oleh para tokoh agama Islam”.⁴⁷

Peran dari tokoh agama sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf, peran tokoh agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya, peran tokoh agama yaitu membimbing, membina, mengarahkan dan mengajak kebaikan untuk mewujudkan sikap keberagamaan yang baik. Peran tokoh agama selain mempunyai pengetahuan yang lebih, seorang tokoh agama juga harus bisa mengajak dan mengarahkan muallaf sebagaimana yang disampaikan oleh bapak T. Syafii selaku tokoh agama mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan kepada muallaf beliau mengatakan :

“Saya sebagai tokoh agama memilih peran kepada muallaf yaitu mempunyai pengetahuan yang lebih dari yang lainnya, kemudian peran tokoh agama kepada muallaf yang saya lakukan adalah menyampaikan pengetahuan ataupun ceramah harus sesuai dengan kebutuhan muallaf tersebut, terlebih lagi juga masi baru memeluk agama Islam karena

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Edi Sinaga, selaku Muallaf, Pada tanggal 4 November 2023.

muallaf sangatlah membutuhkan bimbingan arahan dan juga motivasi dari para tokoh agama tersebut”.⁴⁸

Peran tokoh agama kepada muallaf selain mempunyai pengetahuan yang lebih seorang tokoh agama juga harus bisa mengajak dan mengarahkan muallaf untuk melakukan hal-hal yang positif, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak T. Mukhtar selaku tokoh agama sebagai berikut :

“Sebagai seorang tokoh agama dalam perannya kepada muallaf disini sangat berpengaruh untuk muallaf tersebut, tokoh agama harus mengajak kepada hal-hal yang positif, seperti datang ke dalam acara-acara keagamaan Islam yang ada di kampung ini, para tokoh agama memberi contoh kepada muallaf, ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan tokoh agama wajib mengajaknya fungsinya disini adalah untuk membimbing dan mengajarkan tentang pemahaman keagamaan, mengajarkan bagaimana shalat dan mempraktikkannya, dan untuk meningkatkan ketahuidan dan mengenal akidah, dan juga Allah”.⁴⁹

Kemudian, peran tokoh agama kepada muallaf sebagai orang yang dipercayai oleh masyarakat, memiliki peran membimbing, dan mengarahkan muallaf sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Muin selaku tokoh agama, beliau mengatakan :

“Peran tokoh agama sangatlah penting dalam menentukan sikap keagamaan muallaf di dalam suatu tempat tersebut karena apabila semakin baik peran tokoh agama tersebut akan semakin baik pula keimanan muallaf tadi, begitu juga sebaliknya apabila peran tokoh agama tersebut kurang baik, maka kurang baiklah perilaku muallaf tadi, karena tidak ada yang mengajak, mengingatkan, dan membimbing muallaf, bisa-bisa muallaf tadi kembali ke agama lamanya, untuk itu peran tokoh agama sangat wajib membimbing, mengarahkan dan menyampaikan mengenai keagamaan demi kebaikan dan kemajuan pengetahuan keagamaan kepada muallaf”.⁵⁰

⁴⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak T. Syafii, Selaku Tokoh Agama, Pada tanggal 4 November 2023.

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Bapak T. Mukhtar, Selaku Tokoh Agama, Pada tanggal 3 November 2023.

⁵⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muin, Selaku Tokoh Agama, Pada tanggal 5 November 2023.

Setelah peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan beberapa para tokoh agama, peneliti menemukan beberapa kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan kepada muallaf. Sebagai tokoh agama bapak T. Syafii mengatakan :

“Dalam hal untuk meningkatkan keagamaan kepada muallaf disini semua berperan, baik itu datok, orang masjid, tokoh agama, masyarakat maupun organisasi lainnya. Karena kalau tidak kita siapa lagi yang ada di masyarakat ini. Kita sebagai manusia apalagi muslim sudah seharusnya mengayomi, membimbing, dan mengajak muallaf dalam kegiatan keagamaan yang ada di kampung kita, bukan membiarkan muallaf tersebut belajar agama sendiri, kita mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan pengetahuan, mengajak ke dalam kegiatan keagamaan kita agar muallaf lebih kenal mengenai agama Islam kegiatan keagamaan disini berupa seperti pengajian, wirid, maulid, dll, juga memberikan perlengkapan ibadah”.⁵¹

Selain itu tugas dan juga tanggung jawab tokoh agama juga sebagai pemimpin, kepemimpinan ini ialah kemampuan seseorang (yaitu pemimpin dan pengikut-pengikutnya) sehingga seorang tersebut bertindak seperti yang dicontohkan pemimpin tersebut. Sebagaimana wawancara peneliti kepada bapak Abdul Muin selaku tokoh agama mengenai peran tokoh agama untuk meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf, beliau mengatakan :

“Biasanya kita akan melaksanakan pembinaan yang bagaimana dengan sesuai kemampuan kita, dan harus ada partisipasinya muallaf itu sendiri, yang pertama sekali kita melihat kehidupan sosialnya yang masih bisa dibantu ya kita bantu dan terutama sekali untuk membantu pemahaman keluarga itu supaya tidak lagi berpindah agama yang dulu, kita menghimbau supaya dia melaksanakan Ibadah dan jangan berbuat yang diluar dari hukum syariat Islam. Kami mengharuskan dan mencoba berusaha agar para muallaf ini dapat berbaur dan beradaptasi dengan warga sekitar. Kami sebagai tokoh agama membimbing atau mendidik bagi para muallaf ini supaya dia dapat mengikuti sebagaimana yang disyariatkan, kami memberikan bimbingannya seperti mengikuti

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Bapak T. Syafii, Selaku Tokoh Agama, Pada tanggal 4 November 2023.

pengajian, saling membahas mengenai agama Islam secara bertatap muka untuk menarik perhatian dia agar lebih dekat dan lebih kenal lagi tentang agama Islam, pertama sekali untuk meningkatkan ketauhidan dan mengenal kepada sang penciptanya”.⁵²

Berdasarkan jawaban-jawaban dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan kepada informan melalui wawancara, maka ada beberapa Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf sebagai berikut:

- 1) Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf yaitu dengan cara dakwah mengenalkan akidah Islam, meningkatkan ketaudian dan mengenalkan sang penciptanya, mengajarkan shalat, mengaji, dll, untuk mendekatkan diri pada Allah Swt.
- 2) Peran kedua ialah, peran tokoh agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya mencontohkan perilaku baik sesuai dengan ajaran agama. Karena tokoh agama sebagai tempat yang tinggi di tatanan masyarakat untuk mengarahkan masyarakat, terlebih lagi muallaf dengan memberikan pemahaman mengenai ajaran agama melalui amal ibadahnya,
- 3) Peran ketiga yaitu, meningkatkan motivasi beragama untuk menumbuhkan kesadaran beribadah dengan memberikan ceramah terkait pemahaman-pemahaman nilai-nilai agama, mengayomi, membimbing, dan mengajak muallaf dalam kegiatan keagamaan yang ada, bukan membiarkan muallaf tersebut belajar agama sendiri, tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting untuk

⁵²Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muin, Selaku Tokoh Agama, Pada tanggal 5 November 2023.

memberikan pengetahuan, mengajak ke dalam kegiatan keagamaan agar muallaf lebih kenal mengenai agama Islam.

4) Tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, disini tokoh agama membina muallaf menjadi penasihat, pendorong dan motivator yang bersifat aktif dalam melakukan ibadah dan tidak hanya mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tetapi juga tokoh agama lebih dulu melaksanakannya.

5) Contoh kegiatan keagamaan dari tokoh agama lakukan kepada muallaf yaitu, mengajarkan shalat, mengaji, mengajak untuk datang ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, membimbing dengan cara mengajak muallaf untuk datang ke pengajian, shalat berjamaah ke masjid, juga perwiritan, dan kegiatan keagamaan Islam yang lainnya.

6) Memberikan bimbingan seperti bimbingan iman, bimbingan ibadah dan juga amal shaleh, bimbingan akhlakul karimah, bimbingan dzikir dan juga doa, bimbingan shalat berjamaah, dan bimbingan shalat wajib, shalat sunnah juga memberikan dan menyediakan media serta peralatan atau perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan ibadah.

7) Inti dari semua ini disini tokoh agama memperbanyak kegiatan ceramah agama, bentuk dari pembinaan ini dalam bentuk kelompok memberikan pesan-pesan keIslaman melalui ceramah, diskusi, tanya jawab kemudian bentuk saling berbagi cerita mengenai pengalaman dan permasalahan tentang keIslaman yang baru mereka pelajari.

2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada muallaf.

a. Faktor pendukung:

1) Adanya motivasi rasa keinginan belajar agama Islam dari muallaf itu sendiri

Motivasi keberagaman muallaf dapat dilihat dari bagaimana dan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, Sebagaimana wawancara peneliti kepada bapak Abdul Muin selaku tokoh agama mengenai faktor pendukung yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada muallaf, beliau mengatakan :

“Muallaf yang memang betul-betul ingin mempelajari Islam secara khaffah biasanya sering melakukan konsultasi atau bimbingan kepada para tokoh agama mengenai ajaran agama Islam”.⁵³

2) Adanya dukungan dan peran dari tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf.

Di dalam kehidupan manusia dijumpai dengan berbagai aktivitas keagamaan yaitu beribadah. Tugas dan fungsi dari tokoh agama yaitu sebagai pemimpin, mengajarkan, membina dan juga memotivasi kepada masyarakat ataupun muallaf, Sebagai tokoh agama bapak T. Syafii mengatakan :

“Muallaf disini mendapatkan dukungan dari tokoh agama, yaitu untuk sama-sama belajar mengenai Ibadah, dan permasalahan-permasalahan lainnya, tokoh agama disini siap kapanpun untuk mengajarkan para muallaf mengenai agama Islam agar mereka tidak kembali ke agama asalnya dan paham mengenai Islam”.⁵⁴

b. Faktor penghambat :

⁵³Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Muin, Selaku Tokoh Agama, Pada tanggal 5 November 2023.

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak T. Syafii, Selaku Tokoh Agama, Pada tanggal 4 November 2023.

1) Faktor lingkungan

Lingkungan sekitar dan pendidikan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan perilaku manusia, ada lingkungan masyarakat yang berperan besar pada pembentukan perilaku manusia, dan ada juga yang tidak membentuk perilaku baik manusia, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak T.

Mukhtar selaku tokoh agama sebagai berikut :

“Muallaf ini jika bergabung di lingkungan yang baik, seperti lingkungan taat beribadah ya insyaallah akan taat juga, tetapi jika pengaruh lingkungan yang tidak baik ini akan mudah bagi muallaf malas belajar, malas datang ke kegiatan keagamaan Islam dan tidak istiqamah dalam beribadahnya”.⁵⁵

2) Setiap muallaf memiliki kemampuan yang berbeda

Faktor personal ialah gambaran atas kondisi kognitif (kecerdasan dan daya tangkap) oleh para muallaf. Disadari setiap muallaf memiliki tingkat keragaman yang mencolok dalam hal kecerdasan dan daya tangkap atas materi pembelajaran yang telah diberikan, inilah faktor penghambat para tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak T. Syafii selaku tokoh agama sebagai berikut :

“Kita harus menyadari bahwa setiap muallaf memiliki kemampuan yang berbeda dalam mencerna dan menerima bimbingan, pengajaran, ada muallaf yang terbilang cepat dalam memahami bimbingan yang diberikan dan adapula yang lambat mencerna materi pengajaran, apalagi dalam pengajaran baca tulis Alquran”.⁵⁶

⁵⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak T. Mukhtar, Selaku Tokoh Agama, Pada tanggal 3 November 2023.

⁵⁶Hasil Wawancara Dengan Bapak T. Syafii, Selaku Tokoh Agama, Pada tanggal 4 November 2023.

B. Pembahasan

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Peran dari tokoh agama sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf. Tokoh agama Islam berperan praktik di kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kejalan yang benar, menggunakan gagasan yang kreatif, menemukan, membangun, dan menyadarkan manusia mengenai kehidupan masa akan datang menjadi lebih baik.

1. Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf

- a. Berperan sebagai informatif dan edukatif, dimana tokoh agama memposisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik muallaf : Memberikan bimbingan seperti bimbingan iman, bimbingan ibadah dan juga amal shaleh, bimbingan akhlakul karimah, bimbingan dzikir dan juga doa, bimbingan shalat berjamaah, dan bimbingan shalat wajib, shalat sunnah juga memberikan dan menyediakan media serta peralatan atau perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan ibadah.
- b. Berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi muallaf terutama permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan :dengan cara dakwah mengenalkan akidah Islam, meningkatkan ketaudian dan mengenalkan sang penciptanya, mengajarkan shalat, mengaji, dll, untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. Disini tokoh agama membina muallaf

menjadi penasihat, pendorong dan motivator yang bersifat aktif dalam melakukan ibadah dan tidak hanya mengajak dan mengayomi untuk berbuat kebaikan tetapi juga tokoh agama lebih dulu melaksanakannya.

- c. Berperan sebagai advokatif, dimana tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap muallaf yang kurang mengenai tentang keagamaan dari berbagai rintangan :tokoh agama memperbanyak kegiatan ceramah agama, bentuk dari pembinaan ini dalam bentuk kelompok memberikan pesan-pesan keIslaman melalui ceramah, diskusi, tanya jawab kemudian bentuk saling berbagi cerita mengenai pengalaman dan permasalahan tentang keIslaman yang baru mereka pelajari.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada muallaf.

Dalam menjalankan tugas dan juga fungsinya, tokoh agama dipastikan menemui Beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat (kendala atau hambatan) yang ditemui, antara lain yaitu :

a. Faktor pendukung:

- 1). Adanya motivasi rasa keinginan belajar agama Islam dari muallaf itu sendiri

Motivasi keberagaman muallaf dapat dilihat dari bagaimana dan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan.

- 2).Adanya dukungan dan peran dari tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf.

Di dalam kehidupan manusia dijumpai dengan berbagai aktivitas keagamaan yaitu beribadah. Tugas dan fungsi dari tokoh agama yaitu sebagai pemimpin, mengajarkan, membina dan juga memotivasi kepada masyarakat ataupun muallaf.

b. Faktor penghambat :

1). Faktor lingkungan

Lingkungan sekitar dan pendidikan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan perilaku manusia, ada lingkungan masyarakat yang berperan besar pada pembentukan perilaku manusia, dan ada juga yang tidak membentuk perilaku baik manusia.

2). Setiap muallaf memiliki kemampuan yang berbeda

Faktor personal ialah gambaran atas kondisi kognitif (kecerdasan dan daya tangkap) oleh para muallaf. Disadari setiap muallaf memiliki tingkat keragaman yang mencolok dalam hal kecerdasan dan daya tangkap atas materi pembelajaran yang telah diberikan, inilah faktor penghambat para tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1.Peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf :

a. Berperan sebagai informatif dan edukatif, dimana tokoh agama memposisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik muallaf.

b.Berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi muallaf terutama permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan

c.Berperan sebagai advokatif, dimana tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap muallaf yang kurang mengenai tentang keagamaan dari berbagai rintangan

2.Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada muallaf :

a. Faktor pendukung :

1). Adanya dukungan dan peran dari tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan muallaf.

2). Adanya motivasi rasa keinginan belajar agama Islam dari muallaf itu sendiri.

b. Faktor penghambat :

1). Faktor lingkungan

2). Setiap muallaf memiliki kemampuan yang berbeda.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk membantu peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada muallaf agar bisa berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan oleh para tokoh agama kepada muallaf tersebut.
2. Sangat diharapkan kepada tokoh agama untuk terus berjuang dan semangat menjalankan peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada muallaf yang masih sangat kurang ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam, dan untuk muallaf semoga istiqamah dan tidak menyerah menggali ilmu keagamaan Islam.